BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.[10] Beberapa pakar mendefinisikan belajar sebagai berikut:[11]

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

[10] Dr. Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Pustaka Setia. 2011), 26.

[11] Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. 2011. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Morgan

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Dengan demikian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam iteraksi dengan lingkunganya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dari pendapat ini kata "perubahan" berarti bahwa seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikapnya, karena hal ini merupakan interaksi diri mereka sendiri dengan lingkungannya.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Berikut adalah prinsip-prinsip belajar:

a. Prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Bertujuan dan terarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.[12]

b. Belajar merupakan proses.

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis dan konstruktif. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.[13]

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkunganya.[14]

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Faktor Internal.

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri.[15] Adapun yang dapat digolongkan dalam faktor internal yaitu:

1) Kecerdasan / intelegensi siswa

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan

[12] Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, 4.
[13] *Ibid*, 5.
[14] *Ibid*, 5.
[15] Roestiyah NK, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta" Bumi Aksara, 1982), 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[16] Sedangkan menurut Bimo Walgito menyatakan intelegensi dengan daya penyesuaian diri dengan keadaan baru yang menggunakan alat-alat berfikir sesuai tujuannya.

Menurut Kartono, kecerdasan merupakan "salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat normal atau diatas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi".

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.[17] Menurut Ngalim purwanto, "bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata abtitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu".

Kartono menyatakan bahwa " bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembankan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata". Menurut syah Muhibbin "bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk

[16] Muhibin Syah, *psikologi Belajar*, (Logos, 1999), 133.
[17] Slamet, Belajar *dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan“.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Pada proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil prestasi yang baik.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

Menurut Winkel minat adalah “ kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang untuk berkecimpung dalam hal itu “. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus yang disertai rasa sayang“. Kemudian Sardiman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri–ciri atau arti sementara situasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan dengan keinginan–keinginan atau kebutuhan–kebutuhannya sendiri“.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah di pelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong kedaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengataakan motivasi belajar adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan Sardiman mengatakan bahawa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Eksternal.

Faktor ekstern adalah faktor–faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Menurut Slameto faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadan sekolah dan lingkungan masyarakat".

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelakan oleh Slameto bahwa "Keluarga dalah lembaga pendidikan pertama dan utama". Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam kebehasilan seseorang dalam belajar. Dalam hal ini Hasbulloh mengatakan: Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama–tama mendapatkan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluaraga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidkan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidika selanjutnya. Peralihan pendidikan informal ke lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Jika hubungan guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula.

Menurut Kartono “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar“. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari–hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono berpendapat: lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak yang berkeliaran maka anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya. [18]

4. Indikator Teori Hasil Belajar.

Melalui indikator ini, mempermudah melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru.[19] Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah,[20] antara lain:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: *1. knowledge, 2. comprehension, 3. application, 4. analysis, 5. synthesis, 6. evaluation*. Guru harus mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi, berikut kata-kata kerja yang dapat dikembangkan oleh guru:

---

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 54-60.

[19] Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo bandung, 1989), 21.

[20] Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1988), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Ranah Kognitif

Tingkatan	*Verb* (Kata Kerja)
Knowledge (pengetahuan)	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
Comprehension (pemahaman)	Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan
Application (penerapan)	Menggunakan, memecahkan, menggunakan
Analysis (analisis)	Menganalisis, membandingkan, mengkonsentrasikan
Synthesis (sintesis)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
Evaluation (evaluasi)	Menilai, mengukur, memutuskan

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi berkembang menyangkut nilai moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu:

Tabel 2.2
Ranah Afektif

Tingkatan	*Verb* (Kata Kerja)
Receiving (menerima)	Menerima, peduli, mendengar
Responding (menjawab)	Melengkapi, melibatkan, sukarela
Valuing (menilai)	Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakan peduli
Organization (mengorganisasi)	Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan (sintesis)
Characterization by value or value complex (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks)	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi 7, yaitu:

Tabel 2.3
Ranah psikomotor[21]

Tingkatan	***Verb* (Kata kerja)**
Perception (persepsi)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
Set (penetapan)	Mengasumsi, posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
Guided Response (reaksi atas dasar arahan)	Mengusahakan, meniru, mencoba
Mechanism (mekanisme)	Membiasakan, mempraktikkan, mengulang,
Compex overt response (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks)	Menghasilkan, mengoprasikan, menampilan
Adaptation (adaptasi)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi
Origination (asli)	Menciptakan (*create*) desain, membuat asli (*originate*)

Setelah melihat ketiga tabel ranah diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam belajar harus mengembangkan tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti

[21] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 74-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar, yaitu ranag kognitif.

B. Kemampuan Menghafal.

1. Pengertian Kemampuan.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.[22] Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengartikan kata kemampuan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan sesuatu

2. Pengertian Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.[23] Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Pikiran menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Jadi kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang untuk menyimpan data/informasi kedalam memori otak melalui perantara melihat, mendengar, berfikir, menganalisa dan berimajinasi serta mengeluarkan atau mamanggilnya kembali disaat membutuhkan.

[22] http://kbbi.web.id/index.php?w=mampu. Diakses tanggal 15Mei 2015.
[23] http://kbbi.web.id/hafal. Diakses tanggal 15Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Al - Qur'an dan Hadits.

1. Pengertian Al-qur'an.

Kata al-Qur'an berasal dara kata قَرَأَ yang artinya adalah membaca, sedangkan kata قُرْانا adalah bentuk masdarnya, yang mempunyai arti bacaan.[24] Secara terminologi al-Qur'an berarti:

a. Menurut 'Abd al-Wahhab al-Khallaf.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenaranya dan sebagai hujjah kerasulanya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.[25]

b. Menurut Habsy al-Shiddiqi dan Departemen Agama RI

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan/diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya sebagai ibadah.[26]

---

[24] A.W. Munawir. *Kamus Al Munawir Arab Indonesia Terlengkap.* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1101.

[25] Pengantar Studi Islam IAIN Sunan Ampel. (Surabaya:IAIN Sunan Apel Press, 2008), 17.

[26] *Ibid*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut syekh Ali Ash-Shabuni

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas"[27]

d. Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur'an secara terperinci seperti yang dikemukakan oleh Abu Shahbah:28

هُوَ كِتَابُ اللّهِ عَزَّ وَجَلَّ اَلْمُنَزَّلُ عَلَي خَاتَمِ أَنْبِيَائِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَفْظِهِ وَمَعْنَاهُ اَلْمَنْقُوْلُ بِالتَّوا تُرِ اَلْمُفِيْدُ لِلْقَطْعِ وَالْيَقِيْنِ اَلْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ اِلَي اخِرِ سُوْرَةِ النَّاسِ

"Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan – baik lafad maupun maknanya – kepada nabi terakhir Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad), serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114)."

[27] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits,* 35.
[28] Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Hadits

Hadis atau al-Hadith menurut bahasa berarti al-Jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-Qodim (sesuatu yang lama). Kata hadis juga berarti al-Khobar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.[29]

Adapun secara terminologis, menurut ulama' hadis sendiri ada beberapa definisi yang antara satu dengan lainya agak berbeda. Ada yang mendefinisikan hadis ialah :[30]

اقوال النبى ص.م وافعاله واحواله

"Segala perkataan Nabi SAW, prbuatan,dan hal ihwalnya".

Ulama' hadis lain merumuskan denagn:

كل ما أثر عن النبى ص. م من قول وفعل وتقرير وصفة

"Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir maupun sifatnya.

Istilah lain yang dianggap sinonim dan biasa dipakai adalah khabar, atsar, dan sunnah.

1. **Sunnah.** Yaitu jalan dan kebiasaan yang baik atau yang jelek.[31]
2. **Khabar.** Menurut bahasa adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Ulama' lain mengatakan khobar adalah

[29] Prof. Dr. H. *Zainaul* Arifin, MA. *studi Kitab Hadis*. (Surabaya: Al-Muna, 2010), 1.
[30] *Ibid*, 2.
[31] *Ibid*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang datang dari selain nabi, adapun yang datang dari Nabi adalah hadis.[32]

3. **Atsar.** Dari segi bahasa diartikan sama seperti hadis, khobar dan sunnah. Sedangkan menurut istilah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi, sahabt dan tabi'in [33]

D. Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min allah wa bablum min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya.

Nilai penting ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada allah swt, belajar untuk memahami dan menghayati al-Qur'an dan al-Hadist, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dan hadits. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur'an dan hadits.

[32] Prof. Dr. H. *Zainaul* Arifin, MA. *studi Kitab Hadis*, 10.
[33] *Ibid.* Hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Upaya memperkenalkan Al Qur'an dan hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar. Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits di madrasah ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan pada kemampuan membaca, menullis dan menghafal Al-Qur'an dan hadits (terdiri dari surat-surat pendek dan hadits-hadits pilihan) dengan benar.

Dengan Standar Kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini diharapkan:

a) Peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadaian yang baik.
b) Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta diidik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
c) Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dari peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Orang tua dan masyarakat dapat secara akif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang al-Qur'an dan al-Hadits sesuai dengan keadaan peserta didik dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Tujuan mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
2. Memberikan pengertiaan, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

b. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dan hadits-hadits piluhan pemahaman tentang arti dan makna kandungan serta pengamalanya melaui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Surat al-Qadr.

Surah al-Qadr adalah surah yang ke 97 dalam al-Qur'an. Jumlah ayat yang ada pada surah al-Qadr sebanyak 5 ayat. Surah al-Qadr sendiri adalah termasuk surah makkiyah (surah yang diturunkan dimakkah).[34]

Dinamakan al-Qadr (kemuliaan), diambil dari perkataan "al-Qadr" yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Pokok-pokok isi dari surat ini adalah al-Qur'an mulai diturunkan pada malam lailatul qodr yang nilainya lebih dari seribu bulan; para malaikat dan jibril turun kedunia pada malam lailatul qadr untuk mengatur segala urusan.

Berikut adalah lafadz beserta terjemah surat al-Qadr.

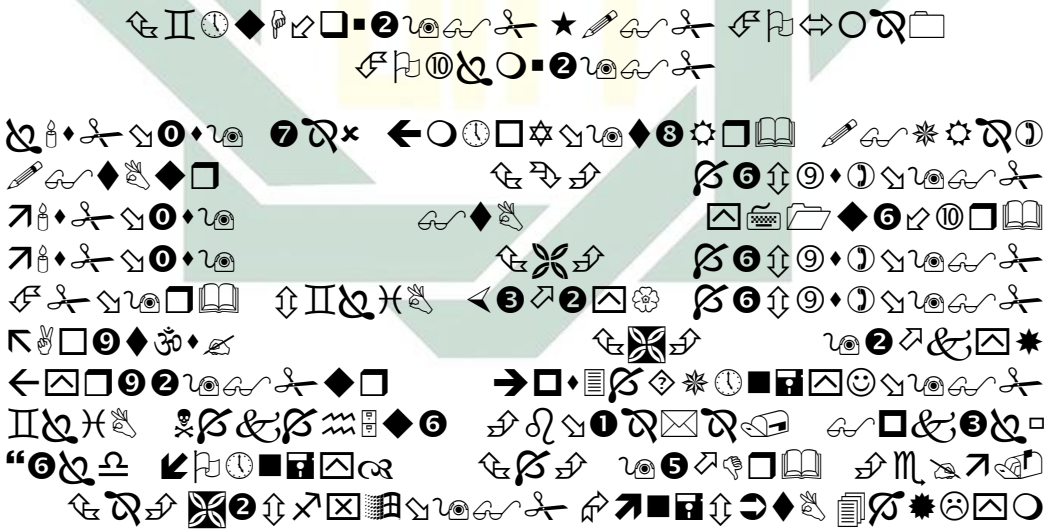

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

[34] *Al-Qur'an dan Terjamahnya*. (Surabaya: Karya Agung.2006), 912.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan.
2. Dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu?
3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.
4. pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.
5. Malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar.

Tabel 2.4
Arti Mufradat/Kosa Kata Surat Al-Qadr.

Para Malaikat	الْمَلَائِكَةُ	Sesungguhnya kami	إِنَّا
Ruh (Malaikat Jibril)	وَالرُّوحُ	telah menurunkan (al-Qur'an)	أَنزَلْنَاهُ
Dengan Izin	بِإِذْنِ	malam kemuliaan	لَيْلَةِ الْقَدْرِ
Tuhanya	رَبِّهِم	Dan tahukah kamu	وَمَا أَدْرَاكَ
Segala Urusan	مِّن كُلِّ أَمْرٍ	lebih baik	خَيْرٌ
Kesejahteraan	سَلَامٌ	seribu bulan	أَلْفِ شَهْر
Terbit Fajar	مَطْلَعِ الْفَجْرِ	turun	تَنَزَّلُ

F. Metode Index Card Match.

1. Pengertian Metode.

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[35]

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut ini:

a. Prof. Moh. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran. Ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
b. Prof. Moh. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

2. Pengertian Index Card Match.

[35] Prof. Dr. *Hamzah* B. Uno, M.Pd. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Index Card Match (Mencocokkan kartu indeks) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Teknik Index Card Match melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karenacara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Metode ini bisa dikatakan sebuah permainan yang menyenangkan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok (pertanyaan dan jawaban) dengan melibatkan fisik.

Adapun tujuan metode *index card match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.[36]

a. Ciri-ciri metode *index card match*.

1. Metode ini menggunakan kartu.

[36] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kartu di bagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban.
3. Metode ini dilakukan dengan cara berpasangan.
4. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban

b. Fungsi metode index card match.

1. Agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran.
2. Anak akan lebih mudah dalam memahami suatu materi.
3. Tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.

c. Langkah-langkah Index card match

Suprijono dalam bukunya Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM menguraikan langkah-langkah teknik Index Card Match. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:[37]

1. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
2. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

[37] Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kocoklah semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
6. Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Guru selanjutnya menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, guru meminta kepada mereka untuk duduk berdekatan. Guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya.
9. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka penulis dapat memodifikasinya sebagai berikut : pada kartu terpisah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban. Masing-masing siswa diberikan satu kartu (siswa ada yang mendapat pertanyaan dan ada yang mendapat kunci jawaban). Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendapatkan pertanyaan mencari pasangan kunci jawaban yang cocok, sedangkan siswa yang mendapat kunci jawaban tetap duduk di bangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai dengan kunci jawaban yang dimilikinya juga sebagai antisipasi untuk mengurangi kegaduhan. Setelah pasangan pertanyaan dan kunci jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada mereka untuk meyakinkan bahwa apa itu benar-benar cocok. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk memaparkan pertanyaan dan jawabanya yang ada pada kartu mereka didepan pasangan-pasangan lainya, kemudian ditempel ditempat yang telah disediakan.Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan aktif dan efektif dan dengan metode pembelajaran ini diharapkan kemampuan menghafal siswa akan meningkat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Index Card Match

Metode pembelajaran *Index Card Match* memiliki kelebihan dan kekurangan.[38]

1. Kelebihan Index Card Match yaitu:

a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegitan belajar mengajar.

[38] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. 2008. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

2. Kekurangan dari metode index card match yaitu :

a. Membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.

b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih untuk membuat persiapan.

c. Guru harus pandai dalam pengelolaan kelas, karena jika tidak, suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa keunggulan dari metode ini akan tercipta suasana menyenangkan dalam belajar. Dengan demikian, ketika metode ini diaplikasikan pada waktu jam terakhir pun siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari metode tersebut adalah membutuhkan waktu yang relatif lama baik dalam pembuatan maupun penerapanya, serta kegaduhan jika guru tidak bisa menguasai kelas dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id